PENGARUH RELIGIUSITAS DAN RASIONALISASI TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN PADA PT. PLN (PERSERO) ULP KOTA PALOPO

Nurul Fadilah[1)], Rahmawati[2)], I Ketut Patra[3)]

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo
Jln. Jendral Sudirman KM 03, Kota Palopo
Email: [1]liarahab1998@gmail.com
[2]rahmawati345@yahooo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Religiusitas dan Rasionalisasi Terhadap Pendeteksian Kecurangan Pada PT. PLN (Persero) ULP Kota Palopo. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data primer, dengan jumlah sampel delapan puluh karyawan, dimana penelitian ini dilakukan selama dua bulan dengan menggunakan kuesioner untuk memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan. Analisis pengaruh variabel menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan Religiusitas berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan, dan Rasionalisasi berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan.

Kata Kunci: Religiusitas, Rasionalisai, Pendeteksian Kecurangan

ABSTRACK

This study aims to determine the effect to religiosity and rationalization on fraud detection at PT. PLN (Persero) ULP Palopo city. This research is a reasearch with a quantitative approach. The data used are primary data, with a sample size of eighty employees, where this research was conducted for two months using a quaestionnaire to obtainthe required data and information. Analysis of the influence of variables using multiple linear regression analysis method. The resulst of this study indicate that Religiosity has an effect on Fraud Detection, and Rationalization has an effect on Fraud Detection.

Keywords:*Religiosity, Rationalization, Fraud Detection*

PENDAHULUAN

Kecurangan (*fraud*) merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan, sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Semakin maraknya kasus kecurangan tentu saja akan berakibat pada ketidak kondusifan lingkungan kerja dan dapat merugikan berbagai pihak. Semua organisasi apapun jenis, bentuk, skala operasi dan kegiatannya memiliki risiko terjadinya kecurangan *fraud*. *Fraud* dapat menimbulkan banyak kerugian seperti hancurnya reputasi organisasi, kerugian organisasi, kerugian keuangan negara, dan rusaknya moril karyawan.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan penipuan atau kekeliruan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain (ACFE, 2008). Masih tingginya jumlah

kasus kecurangan dan besarnya kerugian negara diakibatkan oleh tindak korupsi, seharusnya semakin membuat sadar bahwa kita harus melakukan sesuatu untuk membenahi ketidak beresan tersebut. Namun, walau berbagai jenis kasus *fraud* terungkap dan telah diproses oleh hukum, belum ada indikasi bahwa tindak kecurangan itu akan segera terhenti. Justru seiring dengan berjalannya waktu, semakin banyak tindak *fraud* yang terungkap dan bahkan pelakunya semakin banyak dan kompleks. Walaupun sorotan utama sering terjadi pada manajemen puncak perusahaan, atau terlebih lagi terhadap pejabat tinggi suatu instansi, namun sebenarnya penyimpangan perilaku tersebut bisa juga terjadi di berbagai lapisan kerja organisasi. Tindakan *fraud* di Indonesia bahkan telah terjadi hampir di berbagai sektor publik baik di sektor keuangan daerah, infrastruktur, kesehatan, perbankan, pendidikan, dan lain sebagainya.

Secara umum, kecurangan (*fraud*) akan selalu terjadi ketika tidak adanya pencegahan dan pendeteksian sebelumnya. Pendeteksian sebuah kecurangan merupakan aktivitas pencarian atau upaya untuk menemukan indikator yang memungkinkan kecurangan dapat terjadi, menemukan indikasi adanya kecurangan (Zimbelman,dkk, 2014: 487 G-9). Oleh karena itu, terdapat beberapa cara dalam mendeteksi kecurangan seperti *fraud triangel* dan *fraud diamond*. Cressey (1953) dalam Skousen et al. (2008) mengemukakan tiga kondisi berupa kerangka untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan kecurangan yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi) yang disebut sebagai *fraud triangle*, Selain keempat faktor yang disebut dengan *fraud diamond* adaupun faktor lainnya yaitu religiusitas.Menurut Ancok & Suroso (2001) religiusitas diartikan sebagai keberagamaan yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Oleh karena itu, Religiusitas juga mempengaruhi kecurangan. Agama mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang yang mempunyai religiusitas tinggi mereka tidak akan melakukan tindak kecurangan karena apa yang mereka lakukan akan bertentangan dengan ajaran agama, dan religiusitas yang tinggi dapat meningkatkan independensi seseorang. Hal ini disebabkan karena seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung selalu berpegang teguh terhadap kebenaran dan menjunjung tinggi keadilan atau kebenaran (Arfiana, 2019).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

apakah religiusitas dan rasionalisasi memiliki pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada PT. PLN (Persero) ULP Kota Palopo.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh religiusitas dan rasionalisasi terhadap pendeteksian kecurangan pada pada PT. PLN (Persero) ULP Kota Palopo.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori

Terdapat dua teori yang mendasari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pertama teori segitiga kecurangan atau *fraud triangle theory*. Segitiga kecurangan merupakan gagasan tentang penyebab terjadinya kecurangan, Konsep segitiga kecurangan pertama kali diperkenalkan oleh Cressy (1953) dalam Norbarani (2012). Teori ini menyimpulkan bahwa *fraud* mempunyai tiga keadaan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opputunity*), dan pembenaran (*rationalization*). Ketiga kondisi tersebut digambarkan dalam bentuk segitiga berikut:

Tekanan (*Pressure*)

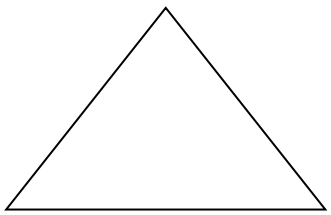

Kesempatan (*Oppurutnity*) Pembenaran (*Rationalization*)

Sumber: Norbarani (2012)

Gambar 2.1 Fraud Triangle

a. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan yaitu insentif/kebutuhan untuk melakukan kecurangan. Tekanan tersebut mencakup hampir disemua hal keuangan atau non keuangan (Norbarani, 2012). Kemudian menurut (Salman, 2005) tekanan/motif yaitu insentif yang mendorong orang melakukan kecurangan karena tuntutan gaya hidup, ketidakberdayaan dalam soal keuangan, perilaku gambling, mencoba-coba untuk mengalahkan istem dan ketidakpuasan kerja.

b. Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan yaitu adanya peluang yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Peluang tercipta karena kelemahan pengendalian internal, ketidakefektifan pengendalian internal,

ketidakefektifan pengawasan manajemen, atau penyalahgunaan posisi atau otoritas (Norbarani, 2012).

c. Pembenaran (*Rationalization*)

Pembenaran yaitu seseorang yang mencari pembenaran sebelum melakukan kejahatan bukan sesudahnya. Pembenaran diperlukan oleh pelaku agar tetap mempertahankan jati dirinya Ssebagai orang yang dipercaya, setelah melakukan kejahatan maka rasionalisasi tidak diperlukan lagi (Skoutsen et al., 2009) dalam Norbarani (2012). Rasionalisasi merupakan bagian dari *fraud* yang sulit untuk diukur. Mereka yang selalu berbuat tidak jujur maka akan sangat mudah untuk melakukan rasionalisasi.

Kedua Teori Tindakan Beralasan (*Tehory Of Reasoed Action*). Menurut Jogiyanto dalam Herlyana (2018), teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Konsep penting dari teori ini adalah fokus perhatian (s*alience*), yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Kehendak (intention) ditentukan oleh sikap dan norma subyektif. Secara lebih sederhana, teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya. Selain didasari oleh alasan, individu tersebut melakukan tindakan kecurangan karena adanya rencana atau individu tersebut berani merencanakan sesuatu untuk melakukan kecurangan,teori ini disebut dengan perilaku rencanaan.

Religiusitas

Kata religiusitas berasal dari kata religi yang artinya sistem keagamaan dan kepercayaan seseorang. Menurut Widiana (2003) Religiusitas adalah penghayatan nilai-nilai agama seseorang yang diyakini dalam bentuk ketaatan dan pemahaman agama secara benar serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia, aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) saja, tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan lahir (Zamzam, 2017).

Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi merupakan tindakan mencari pembenaran sebelum melakukan tindakan kecurangan dimana pembenaran tersebut digunakan sebagai motivasi untuk melakukan kejahatan. Rasionalisasi dapat terjadi karena pelaku kecurangan merasa tindakannya tidak bersifat ilegal walaupun tindakan tersebut dinilai tidak etis, serta ada anggapan bahwa uang yang dicurinya pasti akan dikembalikan di kemudian hari. Seseorang telah terbukti melakukan kecurangan, maka dia akan mencari alasan agar ia tidak disalahkan. Hal ini biasa disebut

dengan pembenaran atau *rationalization* (Pamungkas, 2014).

Penelitian Terdahulu

Egita & Mahfiroh (2018) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh kesesuaian kompensasi, *reward and punishment* dan religiusitas terhadap *fraud* (studi pada karyawan BMT di kabupaten wonosobo). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kesesuaian kompensasi, *reward and punishment* dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap *fraud*. Sikap religiusitas yang dimiliki setiap individu, akan menjadi batasan dalam menjalankan persaingan dalam dunia kerja. Religiusitas mendorong setiap individu senantiasa bersikap lebih bijak dalam menghadapi tantangan pekerjaan. Dengan adanya kegiatan religi yang disediakan oleh suatu perusahaan, diharapkan dapat membantu membentuk akhlak karyawan dan semakin meningkatkan religiusitas masing-masing karyawan sehingga dalam bekerja tidak akan melakukan hal buruk yang salah satunya adalah melakukan kecurangan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Basri (2015) dan Safitri (2017), yang menyatakan bahwa variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap *fraud.*

Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi tiga variabel yaitu Religiusitas (X1), Rasionalisasi (X2), dan Pendeteksian Kecurangan (Y). Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

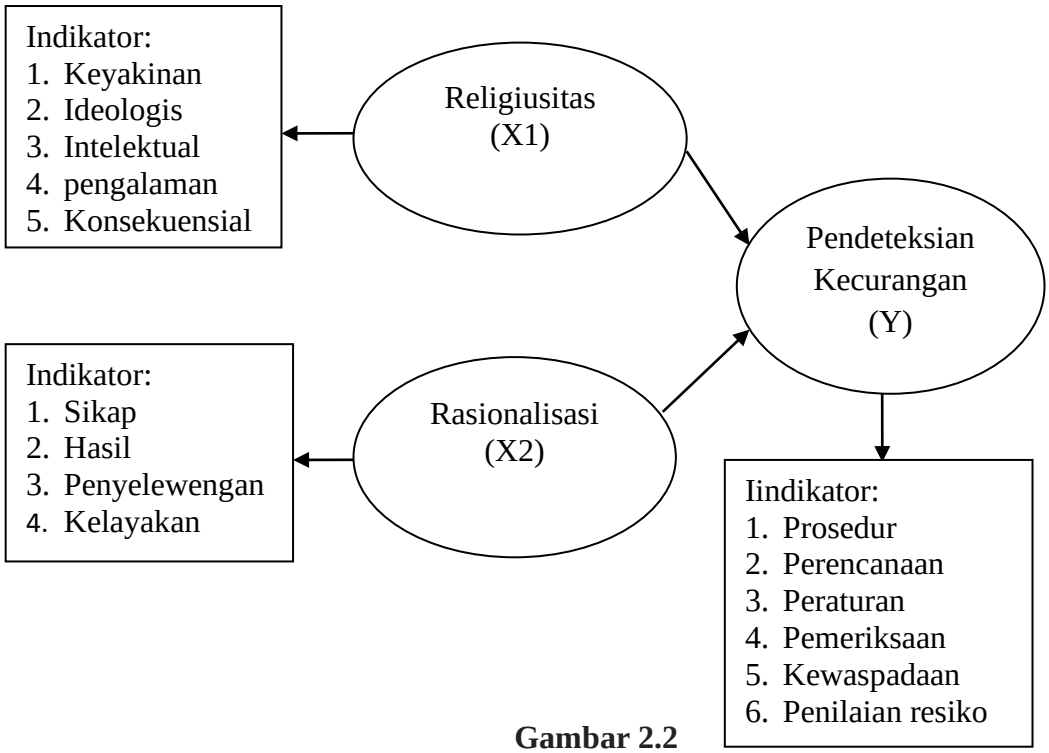

Gambar 2.2

Hipotesis Penelitian

H1 : Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

H2 : Rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner yang dibagikan oleh peneliti kepada responden secara langsung. Kuesioner dibagikan dengan melampirkan surat pengantar dari universitas dan surat permohonan izin. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1-5 yang mana nilai Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4, Sangat setuju (SS) diberi skor 5.

Metode Analisis Data

Metode Analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solution) dengan menggunakan metode uji validitas, reliabilitas, uji analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yang bertujuan untuk gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis yang digunakan terhadap data antara lain adalah Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji T dan Uji F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Religiusitas Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Dari hasil uji t diperoleh nilai T_{hitung} lebih besar dari nilai T_{tabel} dan nilai signifikan yang lebih kecil dari (α). Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil perhitungan berada pada daerah penolakan Ho atau dapat dikatakan bahwa religiuistas dalam penelitian ini berpengaruh signifikan. Maka hipotesis pertama menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

Religiusitas tidak luput dari berbagia gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangannya. Pengaruh tersebut dapat bersumber dari dalam diri seseorang maupun yang bersumber dari faktor luar. Religiusitas memiliki pengaruh baik pada sikap dan perilaku manusia. Religiusitas merupakan nilai penting dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku individu.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Istiqomah (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi seorang karyawan menerapkan nilai-nilai religius dalam dirinya, maka akan semakin menghidari tindakan kecurangan (*fraud*). Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Basri (2015) dan Safitri (2017) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*).

Berdasarkan hal tersebut, dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Tindakan Beralasan (*Tehory Of Reasoed Action*). Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Konsep penting dari teori ini adalah fokus perhatian (s*alience*), yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Kehendak (*intention*) ditentukan oleh sikap dan norma subyektif. Secara lebih sederhana, teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya (Herlyana, 2018).

Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Dari hasil uji t diperoleh nilai T_{hitung} lebih besar dari nilai T_{tabel} dan nilai signifikan yang lebih kecil dari (α). Hasil uji sttistik t dari metode tersebut menunjukkan bahwa rasionalisasi memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05, Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil perhitungan berada pada daerah penolakan Ho atau dapat dikatakan bahwa rasionalisasi dalam penelitian ini berpengaruh signifikan. Maka hipotesis kedua menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa rasionalisasi berpengaruh signifikan positif terhadap tindakan kecurangan (*fraud*). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahra (2017) menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh signifikikan positif terhadap tindakan *fraud*. Pelaku kecurangan pada umumnya menganggap bahwa tindakan yang ia lakukan merupakan tindakan yang benar dan memang haknya, sehingga apa yang ia lakukan bukanlah suatu tindakan kecurangan. Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnamasari (2014) dan Pamungkas (2015).

Berdasarkan hal tersebut, dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori segitiga kecurangan (*fraud triangle theory*), menjelaskan bahwa rasionalisasi mempengaruhi tindakan *fraud*. Dimana pelaku kecurangan selalu berusaha untuk mencari alasan dan menenangkan perasaan agar tidak menimbulkan ketakutan dalam dirinya. Pembenaran diperlukan oleh pelaku agar tetap mempertahankan jati dirinya sebagai orang

yang dipercaya, setelah melakukan kejahatan maka rasionalisasi tidak diperlukan lagi (Skoutsen et al., 2009) dalam Norbarani (2012). Mereka yang selalu berbuat tidak jujur maka akan sangat mudah untuk melakukan rasionalisasi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai Pengaruh Religiusitas dan Rasionalisasi Terhadap Pendeteksian Kecurangan pada PT. PLN (Persero) Kota Palopo, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terdahap Pendeteksian Kecurangan pada PT. PLN (Persero) ULP Kota Palopo. Sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan pada PT. PLN (Persero) ULP Kota Palopo. Sehingga hipotesis kedua diterima.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun semaksimal mungkin namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu dikembangkan dalam penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen untuk mempengaruhi Pendeteksian Kecurangan.
2. Kurangnya pemahaman dan sikap kepedulian responden dalam menjawab pernyataan kuesioner yang diberikan peneliti. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melengkapi penelitian dengan metode survey wawancara untuk meningkatkan sikap kepedulian responden dalam menjawab setiap pernyataan kuesioner peneliti.

Saran

Berdasarkan evaluasi dari keterbatasan penelitian, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penambahan variabel yang belum dimasukkan peneliti dalam penelitian ini untuk menguji Pengaruh Religiusitas dan Rasionalisasi Terhadap Pendeteksian Kecurangan.

Kehadiran Peneliti pada saat responden melakukan pengisian kuesioner sangat ditekankan untuk memastikan bahwa responden mengerti maksud dari kuesioner yang akan diuji agar data yang diperoleh nantinya sesuai dengan tujuan dan apa yang diharapkan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arfiana, A. (2019). Pengaruh Pengalaman Kerja, Religiusitas Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi*, *6*(1).

Andreanto, D. (2019). Analisis Kecurangan Akuntansi: Dimensi Fraud Triangle Dan Religiusitas (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).

Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 3(1), 44-62.

Apriani, N., Edy Sujana, S. E., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Pressure, Opportunity, dan Rationalization terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris: Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *7*(1).

Basri, Y. M. (2015). Pengaruh Dimensi Budaya Dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Pajak. *Akuntabilitas*, *8*(1), 61-77.

Dharma, L., Agusti, R., & Kurnia, P. (2016). *Pengaruh Gender, Pemahaman Perpajakan Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak* (Doctoral Dissertation, Riau University).

Dewi, K. Y. D., & Dewi, P. E. D. M. (2018). Pengaruh Bystander Effect, Whistleblowing, Asimetri Informasi Dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kecamatan Busungbiu. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *9*(2)

Egita, E., & Mahfiroh, S. (2018). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Reward And Punishment Dan Religiusitas Terhadap Fraud (Studi Pada Karyawan Bmt Di Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, *20*(4).

Ermawati, N. (2018). Pengaruh Religiusitas, Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, *10*(1), 106-122.

Fadhila, N., & Indriyana, P. (2017) Pengaruh Religiusitas Persepsi Mengenai Sistem Perpajakan, Dan Keadilan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Tentang Penggelapan Pajak (Tax Evasion) (Doctoral Dissertation, Iain Surakarta).

Herlayana, Vonny. (2018) Pengaruh Religiusitas dan Spiritualitas Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Empiris pada Universitas Pendidikan Ganesha dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Agama Hindu Singaraja) (diterbitkan) Jurusan Akuntansi Progaram S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2018.

Istiqomah, N. (2017) Analisis Pengaruh Reward and Punishment, Job Rotation, dan Religiusitas Terhadap Fraud pada BMT di Yogyakarta, Digital Library. UIN Sunang

Kalijaga Yogyakarta.

Listyaningrum, D., Paramita, P. D., & Oemar, A. (2017). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring Dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Fraud) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2012-2015. *Journal Of Accounting*, *3*(3).

Mardianto, M., & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis & Akuntansi*, *4*(1), 87-103.

Molida, Resti (2011) Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Farud Dalam Perspektif Fraud Traingle. Skripsi Semarang: Universitas Di Ponegoro.

Mark F, Zimbelman., Conan C, Albrect, W Stave Albrect.,Chad O, Albrecht., 2014,. Akuntansi Forensik (Edisi 4) Salemba Empat., Jakarta.

Nursani, Rahmalia. 2013."Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond". Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.

Nainggolan, T. B., Suratno, S., & Rachbini, W. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Religiusitas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jrap (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, *6*(01).

Nadirsyah, N. (2020). Pengaruh Tekanan (Pressure), Kesempatan (Opportunity), Rasionalisasi (Rationalization), Dan Kapabilitas (Capability) Terhadap Kecurangan Pengadaan Barang/Jasa Di Pemerintahan Aceh Dengan Pemoderasi Budaya Etis Organisasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, *5*(1), 69-84.

Norbarani, L. (2012) Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Yang Diadopsi Dalam Sas No.99. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.

Pamungkas, I. (2014). Pengaruh Religiusitas Dan Rasionalisasi Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *15*(2), 48-59.

Pamungkas, Dwi. (2015) Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi Fakultas Ekonomi Negeri Yogyakarta.

Pangesty, S. S., Nuraina, E., & Sulistyowati, N. W. (2018). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. In *Fipa: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 6, No. 2).

Pitaloka, A. P., & Majidah, M. (2019). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Eproceedings Of Management*, *6*(1).

Pamungkas, Desiana D.(2015). “Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas Xi Akuntansi Smk Negeri 1 Tempel”. Skripsi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Purukan, R. M., Kojo, C., & Lengkong, V. P. (2020). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Reward And Punishment Dan Religiusitas Terhadap Fraud Pada Pt. Pln (Persero) Rayon Airmadidi Minahasa Utara. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *8*(1).

Purnamasari, Dian.(2014). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Saat Ujian Dan Metode Pencegahannya. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. Vol.2.

Prabowo, H. I. (2019). Pengaruh Tingkat Religiusitas, Kualitas Pelayanan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah Dengan Variabel Promosi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Masyarakat Desa Reksosari Kab. Semarang) (Doctoral Dissertation, Iain Salatiga).

Ristianingsih, I. (2018). Telaah Konsep Fraud Diamond Theory Dalam Mendeteksi Perilaku Fraud Di Perguruan Tinggi. Unej E-Proceeding, 128-139.

Rachmawati, K. K., & Marsono, M. (2014). Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Kasus Pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi Dari Bapepam Periode 2008-2012) (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).

Rohayati, D. 2014. Pengaruh Kompensasi, Motivasi Dan Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bmt Di Kota Salatiga Dan Kabupaten Semarang. E-Repository. Stain Salatiga.

Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012 (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Safitri, A. 2017. Pengaruh Religiusitas Dan Detection Rate Terhadap Penggelapan Pajak. Jurnal Akuntansi. Vol. 6, No.1.

Tamzil, Y. (2015). Pengaruh Religiusitas Dan Penyesuaian Diri Terhadap Kinerja Karyawan Perbankan Syariah Di Kota Balikpapan. *Probank*, *1*(1), 162431

Wijaya, G. L. (2020). Pengaruh Pendidikan Etika, Self Efficacy, Religiusitas, Dan Perilaku Kecurangan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Feb Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2017) (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Yudistira, I. G. A. N. R., Edy Sujana, S. E., Yuniarta, G. A., Ak, S. E., & Si, M. (2018). Pengaruh Aspek Tekanan, Penegakan Peraturan, Rasioanlisasi, Dan Wewenang Pegawai Terhadap Fraud (Studi Empiris Pada Skpd Kabupaten Karangasem). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *8*(2).

Zamzam, I., Mahdi, S. A., & Ansar, R. (2017). Pengaruh Diamond Fraud Dan Tingkat Religiuitas Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S-1 Di Lingkungan Perguruan Tinggi Se Kota Ternate).

Zahara, A. (2017). Pengaruh Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi Terhadap Tindakan Kecurangan (Fraud)(Survei pada Narapidana Tipikor di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi*, *5*(2).

https://lppcommunity.wordpress.com/2009/01/08/etika-bisnis-monopoli-kasus-pt-perusahaan-listrik-negara/.

LAMPIRAN

Kuesioner Penelitian Pada PT. PLN (Persero) ULP Kota Palopo

Religiustas:

1. Membiasakan berbicara jujur.
2. Bersyukur atas nikmat Allah.
3. Memaafkan kesalahan orang lain.
4. Bersifat sabar saat ditimpa musibah.
5. Bersyukur saat mendapat nikmat.
6. Mengingat Tuhan dalam situasi apapun.

Rasionalisasi

1. Tidak ada orang yang merasa dirugikan ketika saya menggunakan fasilitas kantor untuk keperluan pribadi.
2. Menggunakan uang kas tanpa seizin kantor dan mengembalikannya tepat waktu bukan perbuatan tercela.
3. Kecurangan saya lakukan karena saya berhak untuk mendapatkan sesuatu yang lebih dari seharusnya.
4. Saya melakukan kecurangan karena saya tidak di perlakukan baik oleh kantor.
5. Saya reka melakukan kecurangan jika untuk kepentingan bersama.
6. Saya berbuat curang kareaan atasannya.

Pendeteksian kecurangan

1. Tidak akan terburu-buru dalam mengambil keputusan.
2. Menemukan bukti yang dapat diercaya kebenarannya.
3. Memahami karakteristik terjadinya kecurangan.
4. Metode dan prosedur yang tidak efektif dapat mengakibatkan kegagalan dalam usaha pendeteksian kecurangan.
5. Menyusun langkah yang dapat dilakukan guna pendeteksian kecurangan.
6. Identifikasi faktor penyebab kecurangan, memnjadi dasar untuk memahami kesulitandan dan hambatan dalam [endeteksian kecurangan.
7. Melakukan pengujian-pengujian atas dokumen-dokumen atau informasi-informasi yang diperoleh